

Pendampingan Legalitas Usaha Asosiasi Pengusaha Nasyiatul Aisyiyah Wilayah Sidoarjo

Diterima: 05 Juni 2025

Direview: 10 Juli 2025

Disetujui: 18 Agustus 2025

***Rahmah Utami Budiandari¹, Rima Azara¹, Nur Ravita Hanun³, Atik Wahyuni⁴,
Fitriyah Nur Indahsari⁵**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam No. 250,
Pagerwaja, Candi, Sidoarjo, 61271

E-mail: rahmautami@umsida.ac.id

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan primer, yang harus aman, sehat, bermutu, layak dan terjangkau. Pangan halal saat ini menjadi halal mandatory yang harus diterapkan. sertifikasi halal menjadi salah satu kewajiban bagi pengusaha makanan minuman. syarat mendapatkan sertifikasi halal adalah memiliki legalitas usaha. pendampingan ini ditujukan kepada asosisasi pengusaha Nasyiatul (APUNA), baru 10 % pengusaha yang memiliki legalitas sehingga perlu dilakukan pendampingan legalitas usaha dan penerapan GMP. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan mitra tentang keamanan pangan. Keberlanjutan kegiatan ini monitoring penerapan produksi yang sesuai dengan standar Good Manufacturing Practice / GMP sehingga makanan yang dikomersialkan aman dan halal.

Kata kunci(dicetak tebal): pangan halal, legalitas usaha, APUNA

ABSTRACT

Food is a primary need, which must be safe, healthy, quality, decent and affordable. Halal food is currently a mandatory halal that must be implemented. Halal certification is one of the obligations for food and beverage entrepreneurs. The requirement to obtain halal certification is to have a legal business. This assistance is aimed at the Nasyiatul Entrepreneur Association (APUNA), only 10% of entrepreneurs have legality so that assistance is needed for business legality and GMP implementation. The results of this service are an increase in partner capabilities regarding food safety. The sustainability of this activity is monitoring the implementation of production in accordance with Good Manufacturing Practice / GMP standards so that commercialized food is safe and halal.

Keywords: Halal food, business legality, APUNA

PENDAHULUAN

Pangan adalah salah satu kebutuhan primer yang wajib terpenuhi, untuk memenuhi kebutuhannya harus aman, layak, bermutu, bergizi, beragam serta memiliki harga terjangkau (Budiandari et al., 2024). Hal yang mendasari dalam pemenuhannya adalah keamanan pangan yang dikonsumsi serta harus sesuai dengan regulasi pemerintah (Pudjirahayu, 2017). Pangan Halal telah menjadi perhatian utama diseluruh dunia, khususnya negara muslim terbesar seperti Indonesia. Menurut laporan pasar halal tahun 2022 ekonomi halal memiliki potensi untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar USD 5,1 miliar setiap tahun

melalui ekspor dan kesempatan investasi (Kementerian keuangan, 2023). Pangan halal merupakan isu yang cukup menarik untuk dikaji dan diperbincangkan. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi pangan terutama agroindustri pangan olahan yang mengakibatkan penggunaan ingredient dalam pengolahan pangan menjadi sangat bervariasi (Mardesci, 2013).

Penyelenggaraan pangan halal melalui penyelenggaraann Jaminan Produk Halal (JPH) di Indonesia merupakan kerja bersama dari semua pihak terkait penguatan JPH bagi masyarakat domestik dan dunia. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2014 dan turunannya maka Indonesia berubah dari kebijakan Halal Vouluntary menjadi Halal Mandatory. Di mana tanggal 17 Oktober 2024 nanti produk makanan, minuman dan jasa sembelihan yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilyah Indonesia wajib bersertifikat halal (Puspita et al., 2021; Qomaro et al., 2019). Kebijakan sertifikasi halal bagi UMKM merupakan tantangan baru semenjak timbulnya COVID-19 dimana sangat berpengaruh terhadap sektor kesehatan, sosial dan ekonomi (Susilo et al., 2020), perekonomian nasional (Pakpahan, 2020).

Nasyiatul Aisyiyah adalah salah satu ortonom Muhammadiyah yang terdiri dari remaja putri, menjadi mediator dakwah dikalangan perempuan muda Muhammadiyah (Hikmah et al., 2022). Salah satu Misi Nasyiatul Aisyiyah adalah melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yagn menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam. selain itu perempuan memiliki andil vital dalam keluarga (Anonim, 2024).

Nasyiah Wilayah Sidoarjo memiliki kelompok usaha yang diperi nama APUNA (Asosiasi pengusaha Nasyiatul Aisyiyah). APUNA merupakan salah satu forum komunikasi wirausahaan Nasyiatul Aisyiyah untuk berdiskusi, berbagi informasi serta media pengenalan produk masing-masing pengusaha. Produk yang dimiliki APUNA mulai dari aneka kue, makanan ringan, makanan tradisional dan usaha catering. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi APUNA yaitu dari jumlah total APUNA baru 10% yang memiliki legalitas usaha sehingga produk-produk yang dihasilkan belum memiliki PIRT, karena belum memiliki legalitas usaha produk yang dihasilkan APUNA belum tersertifikasi Halal sedangkan menurut peraturan pemerintah produk makanan minuman wajib memiliki sertifikasi halal. Selain itu kurangnya pemahaman mitra terkait penerapan Good Manufacturing Practice/GMP dalam proses pengolahan makanan dan minuman. Aplikasi GMP dalam kegiatan proses pengolahan sangat berpengaruh pada kualitas produk makanan dan minuman yagn dihasilkan. Oleh karena

itu Pendampingan Legalitas Usaha dan Penerapan GMP bagi APUNA sangat dibutuhkan mengingat kedua hal tersebut sangat penting untuk keberlanjutan usaha makanan dan minuman yang dimiliki, selain untuk meningkatkan nilai pendapatan APUNA juga sebagai awal untuk mendapatkan sertifikasi halal melalui selfdeclare agar produk makanan dan minuman yang diproduksi oleh APUNA memiliki nilai tambah dan dapat didistribusikan ke retail-retail yang lebih besar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program abdimas melibatkan civitas akademik dosen universitas muhammadiyah sidoarjo, melibatkan prodi teknologi pangan dan akuntansi. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Asosiasi Pengusaha Nasyiatul Aisyiyah atau APUNA. Pemecahan masalah dilakukan dengan edukasi, penyuluhan dan sosialisasi serta pendampingan, menggunakan dua pendekatan yaitu klasikal dan individual. Pendekatan penyelesaian masalah dengan metode sebagai berikut ;

1. Metode ceramah, memberikan sosialisasi tentang pentingnya legalitas usaha bagi APUNA
2. Metode diskusi, dilakukan dengan tanya jawab dengan peserta terkait hal-hal yang kurang dimengerti tentang pengurusan legalitas halal
3. Metode pendampingan, metode ini dilakukan dengan mendampingi mitra ketika muncul permasalahan terkait pengurusan legalitas usaha, dan mendampingi mitra untuk mendapatkan sertifikasi halal melalui Halal Center UMSIDA

Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat kali ini terdapat 3 tahapan, pertama identifikasi ayunda APUNA yang termasuk dalam daftar pengusaha NA, identifikasi menjelaskan tentang detail bidang usaha yang ditekuni APUNA serta legalisas yang dimiliki. Tahap kedua pendampingan APUNA dalam mempersiapkan dan melengkapi berkas dalam kepengurusan legalitas usaha. Tahapan ketiga memantau dan memonitoring APUNA yang sudah didampingi terkait legalitas usaha. sehingga harapannya terjadi peningkatan APUNA yang mendapatkan nomer ijin berusaha dan legalitas setelah adanya pendampingan ini.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 24 peserta yang tergabung dalam asosiasi pengusaha Nasyiatul Aisyiah/ APUNA. Pendampingan dilakukan mulai bulan April 2025 akhir hingga bulan Juni 2025. Pendampingan dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu bidang usaha APUNA, kemudian membagi menjadi 2 tahap bagi pengusaha di bidang usaha makanan dan minuman dan non makanan dan minuman.

Nasyiatul Aisyiyah Daerah Sidoarjo saat ini diketuai memiliki beberapa badan usaha (BUANA) diantaranya Koperasi Dinar dinaungi oleh departemen ekonomi dan kewirausahaan, PASHMINA wadah berkumpulnya remaja dalam mengembangkand iri dan bertukar pikiran tentang kesehatan reproduksi, konsultasi psikologi dan kesehatan, APUNA atau Asosiasi Pengusaha Nasyiah adalah perkumpulan para aktivitas pengusaha Nasyiatul Aisyiyah di bidang wirausaha.Sedangkan Nasyiatul Aisyiyah Sendiri memiliki Agenda Aksi yaitu anti kekerasan perempuan dan anak, nasyiah tanggap stunting, dakwah digital dan nasyiah ramah lingkungan.



Gambar 1. Penyuluhan keamanan pangan kolaborasi dengan PNDA

Kegiatan kolaborasi dosen UMSIDA dengan PDNA sebelumnya sudah diinisiasikan pertama penyuluhan terkait keamanan pangan baik keluarga dan anak. kemudian dilanjutkan dengan mendampingi APUNA dalam mendapatkan legalitas usaha yaitu NIB dan Sertifikasi Standar.

Berdasarkan data yang diperoleh saat diskusi awal dengan APUNA diketahui bahwa jumlah pengusaha yang tergabung sejumlah 24 pengusaha, yang terdiri dari 13 pengusaha bergerak di bidang makanan dan minuman sedangkan 11 lainnya non makanan dan minuman. Namun hanya 4 ayunda yang memiliki nomor legalitas usaha, 1 ayunda memiliki sertifikasi halal dan 1 ayunda yang masih dalam proses penerbitan sertifikas halal. Legalitas usaha merupakan salah satu hal penting dalam keberlanjutan usaha, seperti yang diketahui bahwa regulasi yang baru pengusaha baik UMKM wajib memiliki ijin edar agar produk yang dijualbelikan aman untuk dikonsumsi.

Pendampingan ayunda APUNA dilakukan pada yang bergerak pada bidang makanan dan minuman dan non makanan dan minuman. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pendampingan ayunda yang bidangnya jasa pijat bayi.

Tim pengabdian mengidentifikasi ayunda ayunda lalu melakukan pendampingan dalam kelengkapan berkas-berkas yang harus diunggah pada sistem OSS. Setelah data lengkap kemudian di inputkan di sistem. Setelah mendapatkan legalitas maka tim pendamping menyerahkan sertifikat yang diterima. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses belum memahaminya pengusaha tentang pentingnya legalitas usaha, dan ada pula yang sudah mendaftarkan usahanya tetapi tidak dilanjutkan karena satu dan lain hal, sehingga harus merecall kembali terkait berkas yang sudah didaftarkan.

Kegiatan abdimas ini selain pendampingan legalitas usaha juga dilakukan pendampingan terkait penerapan GMP serta branding pada bidang usaha. Tim pengabdian memilih usaha jamu tradisional dalam mengidentifikasi bagaimana proses pengolahan jamu sehingga menjadi produk yang siap olah. setelah diidentifikasi labeling yang digunakan pada jamu tersebut belum menyantumkan tanggal produksi, komposisi, nomor legalitas sehingga untuk keberlanjutan pengabdian masyarakat selanjutnya akan dilakukan branding labeling kemasan jamu tradisional sehingga label yang ditunjukkan di produk minuman sudah sesuai dengan regulasi yang ada. penyerahan NIB dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Pendampingan ayunda bidang usaha jamu tradisional



Gambar 4. Penyerahan NIB kepada ayunda

. Tim pengabdian masih menginisiasi peningkatan ayunda APUNA yang mendapatkan legalitas NIB dan sertifikasi halal sehingga dapat memberikan kebermanfaatan pada ayunda. Dalam waktu pengabdian yang sudah dilakukan terjadi peningkatan 8% ayunda yang memiliki legalitas usaha. nantinya akan tetap didampingi dalam mendapatkan sertifikasi halal melalui lembaga sertifikasi halal yang dimiliki universitas.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan Pendampingan Legalitas Usaha Asosiasi Pengusaha Nasyiatul Aisyiyah Wilayah Sidoarjo disimpulkan dapat menginisiasi dan meningkatkan prosentase ayunda yang memiliki legalitas, nantinya akan dilakukan pendampingan penerapan GMP dalam proses produksi dan branding produk yang dikomersialkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada DRPM UMSIDA atas pendanaan hibah internal pada tahun 2024-2025 yang telah diberikan. Kepada APUNA NA Sidoarjo sebagai mitra yang telah memberikan support maksimal serta Dosen Teknologi Pangan, Dosen Akuntansi dan mahasiswa yang terlibat sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiandari, R. U., Azara, R., Hanun, N. R., Sari, E. P., & Sabela, E. (2024). Edukasi dan Sosialisasi Keamanan Pangan Keluarga dan Anak untuk Nasyiatul Aisyiyah Daerah Sidoarjo. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(2), 146–151.
- Hikmah, K., Romadhon, D.A., Ammar, F.M. (2022). Increasing arabic language and culture literature capabilities for Nasyiatul Aisyiyah Sidoarjo. *Procedia of Social Sciences and Humanities*.
- Mardesci, H. (2013). PANGAN HALAL DAN CARA MEMILIH PRODUK KEMASAN YANG AMAN DAN HALAL. *JURNAL TEKNOLOGI PERTANIAN*, 2(2), 31–41. <https://doi.org/10.32520/jtp.v2i2.54>
- Pudjirahayu, A. Pengawasan mutu pangan. *In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 53, Issue 9) <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Puspita, N. F., Hamzah, A., Zuchrillah, D. R., & Karisma, A. D. (2021). Pendampingan Menuju Sertifikasi Halal pada Produk “Socolat” UMKM Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 5(1), 17–24. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2021.v5i1.1611>
- Qomaro, G. W., Hammam, H., & Nasik, K. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Pangan dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal Melalui

Pendampingan Sertifikasi Halal di Kecamatan Tragah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 137–142. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6116>

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>